

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Surat untuk Teman Sebaya melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres Kantewu**

**Orna<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, dan Efendi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

<sup>2,3</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Kemampuan yang terbatas dalam menggunakan metode mengajar menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dalam menulis surat untuk teman sebaya. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dalam menulis surat kepada teman sebaya? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dalam menulis surat kepada teman sebaya melalui penggunaan metode latihan. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dengan jumlah siswa 17 orang. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya bagi siswa kelas IV SD Inpres Kantewu. Hal ini dapat dilihat pada presentase ketuntasan klasikal di siklus I yang mencapai 52,93% (9 dari 17 orang siswa) dibanding sebelumnya, hanya mencapai 29,4% (4 dari 17 orang siswa). Pada siklus II presentase ketuntasan klasikal mencapai 100% (17 orang jumlah siswa keseluruhan) dibanding sebelumnya hanya mencapai 52,93% (9 dari 17 orang siswa).

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menulis Surat, Metode Latihan

### **I. PENDAHULUAN**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya memberitahu, menyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karang atau lisan. Thomas Wiyasa (dalam Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih, 1987: 64) mendefinisikan “Surat pribadi adalah surat yang ditulis seseorang kepada orang lain atau kepada sebuah instansi atau lembaga”. Surat pribadi adalah jenis surat yang digunakan antarperorangan untuk saling berkomunikasi, syarat ini bersifat santai dan bahasa yang digunakannya pun berbeda dengan jenis surat lainnya ataupun dalam penelitian ini menulis surat untuk teman sebaya termasuk kedalam bentuk surat pribadi.

Biasanya surat dipakai untuk memberikan kabar berita kepada keluarga, sahabat, dan bahkan digunakan untuk berkenalan. Meskipun surat ini bersifat santai, kekeliruan dalam penggunaan tanda baca akan mempengaruhi isi pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis. Pada dasarnya pengajaran menulis mempunyai tujuan supaya siswa

memiliki keterampilan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Keterampilan menulis pribadi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pada umumnya siswa belum mampu menyampaikan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan dengan baik dalam sebuah karya khususnya menulis surat pribadi untuk teman sebaya.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV selama ini, diperoleh suatu gambaran bahwa siswa-siswa kelas IV SD Kantewu pada umumnya belum mampu menulis surat dengan benar, terutama surat yang ditujukan untuk teman sebaya. Ditemukan 12 orang siswa dari 17 orang siswa kelas IV SD Kantewu belum mampu menulis surat untuk teman sebaya. Banyak sekali kesalahan menulis yang dapat ditemukan, antara lain kemampuan membuat kalimat pembuka surat, kejelasan isi surat, dan penggunaan huruf kapital.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat untuk Teman Sebaya melalui Metode Latihan*. Pemilihan metode latihan dimaksudkan bahwa metode ini dapat mendorong siswa untuk berlatih berulang-ulang dalam rangka memperbaiki hasil belajar mereka untuk memahami dan menulis surat. Penggunaan metode ini sangat memungkinkan bagi guru untuk memberi latihan yang maksimal dalam menulis surat. Setelah menemukan berbagai kesalahan yang dibuat siswa dalam menulis surat, guru segera memperbaikinya dengan cara memberi latihan yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan. Jika perbaikan dilakukan berulang-ulang pada kegiatan latihan menulis, hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Selain itu, penggunaan metode latihan akan mendorong siswa untuk semangat belajar karena siswa lebih banyak bekerja atau berlatih, mereka tidak akan diam dan hanya mendengar penjelasan guru. Kondisi seperti ini hanya akan membuat mereka bersikap pasif dalam pembelajaran.

Untuk itu, dirumuskan masalah penelitian, apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dalam menulis surat kepada teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dalam menulis surat kepada teman sebaya melalui metode latihan.

## **Metode Latihan**

Menurut Roestiyah (2008: 125), metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motorik / gerak; seperti mengucapkan kata-kata.
2. Mengembangkan kecakapan intelek; seperti penguasaan tanda baca.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan antara tanda huruf dan bunyi.

Dalam penggunaan metode latihan agar berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian sebagai berikut:

1. Tentang sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya. Hal itu disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang selalu berbeda juga. Bila situasi latihan berubah, timbul tantangan yang dihadapi berlainan dengan situasi sebelumnya, maka memerlukan tanggapan/sambutan yang berbeda pula.
2. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran lain yang telah diterimanya.

## **Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan**

Metode sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan. Menggunakan metode latihan berarti kita sudah melibatkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode latihan yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan metode latihan
  - a. Mengembangkan kemandirian siswa
  - b. Membuat peserta didik aktif belajar
  - c. Mengembangkan kreativitas siswa
  - d. Merangsang siswa lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru baik di sekolah maupun luar sekolah.

## 2. Kekurangan metode latihan

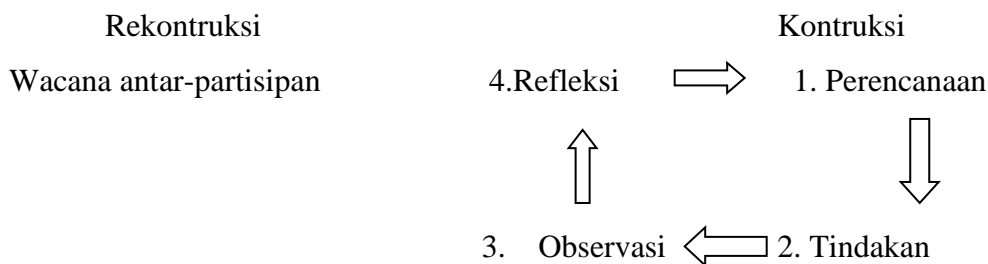
Setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan. Untuk mengatasi berbagai kelemahan atau kekurangan tersebut perlu dilakukan perbaikan dan pembenahan dalam setiap tindakan. Dengan penyempurnaan berbagai kelemahan tersebut diharapkan akan menemukan solusi perbaikan. Adapun yang menjadi kelemahan atau kekurangan metode latihan sebagai berikut:

- a. Latihan yang terlalu banyak dapat membuat beban dan keluhan siswa.
- b. Latihan yang monoton dapat membosankan siswa.
- c. Sulit mengontrol siswa apakah belajar atau bantuan orang lain.
- d. Sulit memberikan latihan yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

Untuk mengatasi kekurangan metode latihan dalam proses belajar mengajar, seseorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Desain atau model penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ardiana, 2002: 5) sebagai berikut.



**Gambar 1.** Alur Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart)

Jenis data yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi. Dikatakan data kualitatif karena dinyatakan dalam observasi menggunakan kata-kata penanda kualitatif dan (2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru bersifat angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil belajar siswa berupa tes awal, tes akhir siklus I dan siklus 2 setelah pelaksanaan tindakan untuk mengukur kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Hasil observasi yang memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan guru (peneliti) maupun yang berkaitan dengan siswa.
- 3) Hasil wawancara pada siswa memuat catatan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dan respon siswa terhadap materi pembelajaran.

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas dan tes, yang mencakup :

- 1) Tes awal, untuk memberikan pengetahuan awal sebagai acuan untuk mengajarkan materi dan perbandingan peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti tes akhir.
- 2) Tes akhir, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan peningkatan kemampuan siswa menulis surat teman sebaya setelah mengikuti proses belajar, dan mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus.

Dalam menganalisis data persentase ketuntasan belajar digunakan analisis data kuantitatif menurut Thoha (2001: 95) sebagai berikut:

a. Nilai individu =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

b. Nilai rata-rata = Mean (M) =  $\frac{\sum FX}{N}$

Keterangan :

Mean (M) = besarnya rata-rata

$\sum$  = Jumlah perkalian FX

F = Frekuensi

X = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa (peserta tes)

FX = Nilai dikalikan dengan frekuensi

c. Nilai presentase

$$\text{Nilai presentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = jumlah siswa

d. Persentase Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1992: 16-18) yaitu: (i) reduksi data, (ii) penyajian data, dan (iii) penarikan kesimpulan.

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pratindakan dan pelaksanaan tindakan. Indikator keberhasilan kinerja penelitian tindakan kelas ini adalah bila kemampuan siswa dalam menulis surat untuk teman sebaya mencapai persentase daya serap individu minimal (65%) dan ketuntasan belajar klasikal minimal (70%) seperti diungkapkan dalam panduan Depdikbud (1996:25) bahwa “Dalam pembelajaran, suatu pokok bahasan dikatakan tuntas bila diperoleh persentase daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal minimal 70%.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil Penelitian**

Melalui tes awal diperoleh hasil kemampuan siswa menulis surat untuk teman sebaya. Hasil perolehan data tes awal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kemampuan Siswa Menulis Surat pada Tes Awal

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	90 -100	Sangat Baik	0	0 %	Tuntas
2	80 – 89	Baik	1	5,88%	Tuntas
3	70 – 79	Cukup	4	23,52%	Tuntas
4	< 70	Kurang	12	70,58%	Tidak Tuntas
Jumlah			17	100%	

Berdasarkan paparan data tersebut, hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis surat undangan kepada teman sebaya pada siswa kelas IV SD Inpres Kantewu

masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu sebagai upaya perbaikan, perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.

### **Siklus I**

Tahap perencanaan pada siklus 1 direncanakan berdasarkan kondisi awal yang diperoleh melalui hasil tes awal atau pratindakan. Selanjutnya, tahap perencanaan siklus 1 dalam penelitian ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (i) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (ii) merancang metode yang digunakan yaitu metode latihan, (iii) menyiapkan tes akhir tindakan, dan (iv) menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah: (i) melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (ii) mendeskripsikan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran, (iii) memberikan latihan menulis surat untuk teman sebaya, dan (iv) memberikan tes akhir kemampuan siswa menulis surat.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa oleh teman sejawat sebagai pengamat. Pengamat melakukan penilaian mengacu pada instrumen observasi yang telah disusun.

Kelebihan-kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan, hasil tes akhir, dan perilaku mengajar dan belajar guru siswa dapat diketahui setelah dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi dapat ditentukan langkah yang akan dilakukan pada tindakan di siklus berikutnya.

Pelaksanaan tes pada siklus I diikuti oleh 17 siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dengan latar belakang kemampuan belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hasil perolehan tes akhir tindakan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian pada Siklus I

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat Baik	2	11,76%	Tuntas
2	80 – 89	Baik	2	11,76%	Tuntas
3	70 – 79	Cukup	5	29,41%	Tuntas
4	< 70	Kurang	8	47,05%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>	

Berdasar pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 90-100 mencapai 11,76%% (2 siswa), kategori baik atau perolehan nilai berada interval nilai antara 80– 89 mencapai 11,76% (2 siswa), cukup atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 70–79 mencapai 29,41% (5 siswa), dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang atau perolehan nilai kurang dari 70 mencapai 47,05% (8 siswa).

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas atau mendapat nilai besar dari atau sama dengan 70 hanya sebesar 52,95%(9 orang) yang dihitung dengan cara menggabungkan jumlah yang mendapat kategori sangat baik, baik, dan cukup. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas sama dengan jumlah siswa yang mempunyai perolehan nilai menulis surat kurang dari 70 yaitu sebesar 47,05% (8 orang). Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan metode latihan, berikut ditampilkan data hasil analisis dengan melihat selisih perolehan persentase pada pratindakan dengan siklus I.

**Tabel 3.** Peningkatan Persentase pada Siklus I

No	Kategori Penilaian	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Ket
1	Sangat Baik (90 -100)	0 %	11,76%	11,76%	Meningkat
2	Baik (80 – 89)	5,88%	11,76%	5,88%	Meningkat
3	Cukup (70 - 79)	23,52%	29,41%	5,89%	Meningkat
4	Kurang (< 70)	70,58%	47,05%	23,53%	Menurun

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada siswa kelas IV SD Inpres Kantewu mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan.

Setelah dilakukan tindakan, observasi, dan evaluasi, diperoleh hasil yang direfleksi kembali untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran penulisan surat pribadi, khususnya penulisan surat untuk teman sebaya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I, penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi



pembelajaran penulisan surat untuk teman sebaya namun belum mencapai standar ketuntasan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan dengan penggunaan metode latihan, antara lain tidak memberikan dukungan keberanian untuk berbicara di depan forum untuk mengutarakan pendapatnya atau ide-idenya karena siswa merasa bahwa berbicara secara empat mata dengan guru lebih mudah bagi siswa untuk mengutarakan hal-hal yang menjadi kesulitannya sehingga keberanian untuk maju di depan kelas dan menyampaikan kesulitannya sulit dilakukannya, terlebih jika berhadapan dengan orang banyak. Oleh karena itu kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan aktivitas dengan lebih optimal baik aktivitas mengajar guru maupun belajar siswa.

Sebelum memberikan latihan, guru harus memastikan bahwa semua siswa sudah paham materi yang diajarkan tidak langsung memberikan tugas tanpa memikirkan apakah siswa memahami materi atau tidak. Hal inilah yang berdampak pada perolehan hasil belajar sebagai evaluasi tidak mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan perolehan tersebut, pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan siswa, terjadi peningkatan perolehan jumlah siswa yang tuntas dan penurunan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar, namun ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan. Berdasarkan pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh tersebut, maka penelitian perlu dilanjutkan lagi ke tahapan berikutnya atau siklus II dengan tetap berorientasi pada penggunaan metode yang sama.

## **Siklus II**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di siklus II, Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini hal-hal yang dilakukan adalah: (i) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (ii) merancang metode yang digunakan yaitu latihan, (iii) menyiapkan tes akhir tindakan, (iv) menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru, dan (v) menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah: (i) melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (ii) mendeskripsikan penggunaan metodelatihan

dalam pembelajaran, (iii) memberikan latihan menulis surat untuk teman sebaya, dan (iv) memberikan tes akhir kemampuan siswa menulis surat untuk teman sebaya.

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa. Observer melakukan penilaian mengacu pada instrumen observasi yang telah disusun.

Pelaksanaan tes siklus II diikuti oleh 17 orang siswa kelas IV SD Inpres Kantewu. Hasil perolehan tes akhir tindakan dipaparkan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian pada Siklus II

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	90 -100	Sangat Baik	6	35,30%	Tuntas
2	80 – 89	Baik	8	47,05%	Tuntas
3	70 – 79	Cukup	3	17,65%	Tuntas
4	< 70	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>	

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas atau mendapat nilai besar dari atau sama dengan 70 mencapai 85, 71% yang dihitung dengan cara menggabungkan jumlah yang mendapat kategori sangat baik, baik, dan cukup, sedangkan siswa yang tidak tuntas sama dengan jumlah siswa yang mempunyai perolehan nilai menulis surat kurang dari 70 yaitu sebesar 14,29%.

Berdasarkan perolehan hasil analisis persentase di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis surat undangan pada siswa kelas IV SD Inpres Kantewu mengalami peningkatan pada siklus II. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, disajikan tabel 5.

**Tabel 5** Peningkatan Persentase pada Siklus II

No	Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Ket
1	Sangat Baik (90 -100)	35,29%	35,30%	0,1%	Meningkat
2	Baik (80 – 89)	23,53%	47,05%	23,52%	Meningkat
3	Cukup (70 - 79)	23,53%	17,65%	5,88%	Menurun
4	Kurang (< 70)	17,65%	0%	17,65%	Menurun

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase siswa yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai besar dari atau sama dengan 70 mengalami peningkatan. Pada kategori sangat baik terdapat peningkatan 0,1%; pada kategori baik terdapat peningkatan 23,52%; pada kategori cukup terdapat penurunan 5,88%; pada kategori kurang terdapat penurunan 17,65. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat kepada teman sebaya pada siswa kelas IV SD Inpres Kantewu mengalami peningkatan atau mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan.

Setelah dilakukan tindakan, observasi, dan evaluasi hasil yang diperoleh direfleksi kembali untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran menulis surat untuk teman sebaya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan pada siklus II mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, perolehan kemampuan siswa menjadi meningkat.

#### **b. Pembahasan**

Perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa kelas IV SD Inpres Kantewu dengan perolehan persentase jumlah siswa pada instrumen penilaian terhadap 4 aspek yang dinilai; sistematika surat, kalimat pembuka, isi surat, dan kalimat penutup.

Dapat dijelaskan bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 90-100 meningkat 11,76%; kategori baik atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 80-89 mencapai 5,88%; kategori cukup atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 70-79 menurun sebesar 5,89%, dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang atau perolehan nilai kurang dari 70 menurun 23,53%. Perolehan tersebut, menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan, sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas menurun.

Selanjutnya karena perolehan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perolehan data menggambarkan bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 90-100 meningkat 0,1%; kategori baik atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara 80-89 mencapai 23,52%; kategori cukup atau perolehan nilai berada pada interval nilai antara

70–79 menurun sebesar 5,88%, dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang atau perolehan nilai kurang dari 70 menurun 17,65%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis surat untuk teman sebaya pada siswa kelas IV SD Inpres Kantewu mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, setelah dilakukan pembelajaran dengan metode latihan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis surat untuk teman sebaya, sebagaimana hasil analisis data pada tahap siklus I dan tahap siklus II sebagai berikut:

1. Pada tahap pratindakan, persentase siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mencapai 0% (0 siswa), kategori baik 5,88% (1 siswa), kategori cukup 23,52% (4 siswa), dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang mencapai 70,58% (12 siswa).
2. Pada tahap siklus I, persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik 11,76% (2 siswa), kategori baik 11,76% (2 siswa), kategori cukup 29,41% (5 siswa), dan yang mendapat nilai dengan kategori kurang 47,05% (8 siswa).
3. Pada tahap siklus II, persentase siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mencapai 35,30% (6 siswa), kategori baik 47,05% (8 siswa), kategori cukup 17,65% (3 siswa), dan kategori kurang 0% (0 siswa).

##### **b. Saran**

Melalui hasil penelitian ini, disarankan kepada guru yang mengajarkan materi bahasa Indonesia bahwa penggunaan metode latihan sebaiknya dilakukan dengan sajian contoh yang banyak, yakni contoh-contoh surat seperti dalam penelitian ini. Hal ini akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya menulis surat, termasuk surat untuk teman sebaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. (1982). *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ardiana, Leo Indra. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Diknas
- Arsani, M. Jumi. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara melalui Metode Latihan Tebimbing*. Skripsi Pada FKIP UNTAD Palu: tidak diterbitkan
- Atikah, Anindyarini & Sri Ningsih.(1987). *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*.Jogjakarta: U.P Indonesia.
- Depdikbud.(1996). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Inonesia yang Disempurnakan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Erlangga.
- Djanewar.(1993). *Surat Menyurat Serba Guna*. Bandung: CIV. Mandar Maju
- Djuhari, dkk.(2004). *Surat MenyuratSerbaguna Panduan Korespondensi Bahasa Inonesia*.Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mujiono.(2004). *Proses Belajar Mengajar*.Bandung. PT Rosdakarya.
- Manurung & Pratama, Bagas. (2008) *Surat Menyurat Bisnis Modern (Junior) Edisi Lengkap*. Bandung:Pustaka Setia.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar mengajar*.Jakarta : Bineka Cipta.
- Suparno & Yunus, M. (2007).*Keterampilan Dasar Menulis*. Edisi I Jakarta: Universitas terbuka.
- Syamsu, Maopa. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thoha.(2001). *Analisis Data Kuantitatif*.Jakarta : Depdiknas.
- Yusuf, Ikbal. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas VI SDN Palam Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: tidak diterbitkan.